

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya dimaknai sebagai proses pembelajaran formal di ruang kelas, tetapi sebagai upaya sistematis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia secara utuh. Pendidikan berperan dalam menyiapkan peserta didik agar mampu berpikir kritis, bersikap dewasa, serta memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. (Robbins, S. P. & Coulter, 2016). Dengan demikian, pendidikan menjadi fondasi utama dalam membangun kualitas individu, termasuk dalam pembentukan nilai dan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan orientasi dalam proses pendidikan yang menekankan pembentukan nilai dan sikap peserta didik sebagai bagian dari tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan penanaman nilai secara teoritis, tetapi juga dengan proses pembiasaan dan pendampingan yang berkelanjutan agar nilai tersebut tercermin dalam perilaku sehari-hari. (Samani, M., 2012). Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan dukungan berbagai komponen di sekolah agar dapat berjalan secara optimal dan terarah.

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu penting dalam dunia pendidikan Indonesia. Perubahan sosial yang begitu cepat, pengaruh teknologi, serta berbagai tantangan moral yang dihadapi remaja menuntut sekolah untuk tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memastikan peserta didik berkembang menjadi pribadi yang berakhlak, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik. Fenomena rendahnya disiplin belajar, kurangnya empati antar siswa, serta meningkatnya perilaku menyimpang menunjukkan bahwa penguatan karakter masih perlu diperkuat. (Kemendiknas, 2010). Dengan demikian, sekolah memerlukan strategi yang terencana dalam membina karakter siswa.

Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Al-Qur'an memberikan perhatian besar terhadap akhlak mulia, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S. Al – Qalam ayat 4).

Ayat tersebut menjadi dasar bahwa akhlak harus menjadi prioritas utama dalam proses pembinaan peserta didik. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya tuntutan sosial, tetapi juga merupakan nilai fundamental dalam ajaran Islam yang harus tercermin dalam seluruh aktivitas pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah.

Manajemen layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi memastikan layanan BK berjalan secara terencana dan berkelanjutan. Layanan BK tidak cukup dilakukan sebagai pendampingan sederhana, tetapi memerlukan pengelolaan sistematis agar mampu menjawab kebutuhan siswa secara optimal. (Reba, 2021). Dengan demikian, manajemen layanan BK memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Layanan bimbingan dan konseling membantu siswa mengenali potensi diri, memperbaiki perilaku, dan mengembangkan sikap positif terhadap diri maupun lingkungannya. Keberhasilan layanan BK bergantung pada kompetensi guru BK serta fungsi manajemen yang dijalankan mulai dari perencanaan hingga evaluasi. (Prayitno, 2017). Ketika layanan BK dikelola dengan baik, maka kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa akan lebih optimal.

Di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari, pelaksanaan layanan BK masih memerlukan penguatan secara manajerial. Berdasarkan pengamatan awal, beberapa siswa menunjukkan persepsi yang beragam terhadap layanan BK di sekolah. Selain itu, guru BK memiliki tanggung jawab tambahan karena tidak berasal dari latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling. Kondisi ini dapat memengaruhi kualitas perencanaan program, pelaksanaan layanan,

maupun proses evaluasinya. Situasi tersebut menunjukkan bahwa manajemen layanan BK di sekolah masih memiliki ruang untuk ditingkatkan agar dapat berkontribusi lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini perlu dilakukan dengan judul “Pengaruh Manajemen Layanan Bimbingan Konseling terhadap Karakter Siswa”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara manajemen layanan BK dan karakter siswa, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam peningkatan mutu layanan BK sehingga dapat mendukung perkembangan karakter siswa secara lebih optimal.

Hingga saat ini belum terdapat data empiris di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari yang menunjukkan sejauh mana manajemen layanan BK berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Evaluasi layanan BK masih bergantung pada pengamatan umum tanpa instrumen pengukuran yang terstruktur, sehingga sekolah kesulitan menentukan efektivitas program dan arah pengembangan layanan. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya penyusunan strategi pembinaan karakter, karena keputusan yang diambil tidak didasarkan pada hasil kajian yang terukur. Oleh karena itu, diperlukan penelitian kuantitatif yang mampu memberikan gambaran objektif mengenai hubungan tersebut sebagai dasar peningkatan mutu layanan BK di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari?
2. Bagaimana karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari?
3. Bagaimana pengaruh manajemen layanan bimbingan konseling terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari.
2. Mengetahui karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari.
3. Mendeskripsikan pengaruh manajemen layanan bimbingan konseling terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam dan bimbingan konseling di sekolah. Temuan penelitian ini dapat memperkaya kajian teoretis mengenai pengaruh manajemen layanan bimbingan konseling terhadap pembentukan karakter siswa, serta menjadi referensi empiris bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antarvariabel dalam konteks manajemen layanan BK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan hasil analisis data empiris. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam menyusun strategi manajerial yang lebih terukur dan berbasis data untuk mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas manajemen layanan BK dalam membentuk karakter siswa berdasarkan hasil analisis data kuantitatif. Dengan demikian, guru BK dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk memperbaiki serta

mengembangkan pendekatan yang lebih humanis, komunikatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa secara objektif.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif bagi siswa melalui peningkatan efektivitas layanan BK yang terukur secara kuantitatif. Dengan adanya perbaikan manajemen layanan BK, siswa diharapkan dapat merasakan suasana bimbingan yang lebih nyaman, terbuka, dan mendukung pembentukan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam konteks pembentukan karakter siswa dengan pendekatan kuantitatif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan variabel, metode, atau konteks lembaga pendidikan yang berbeda.

E. Kerangka Berpikir

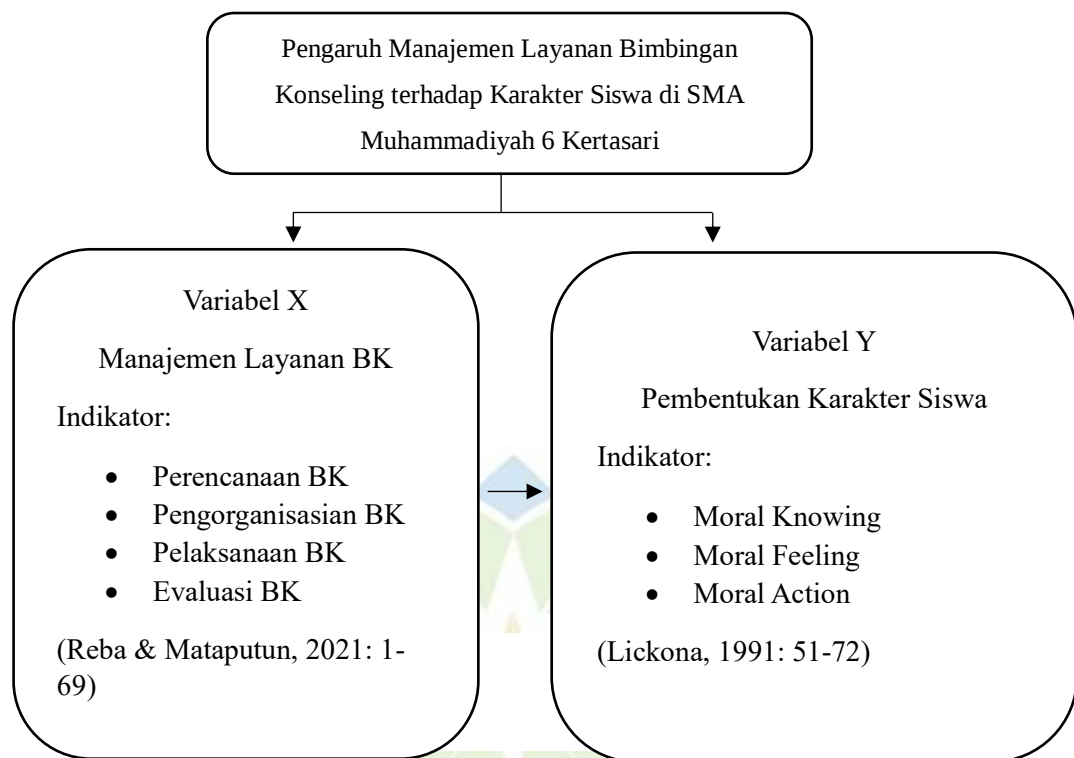
Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel X yaitu Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling, yang terdiri atas indikator perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan BK, dengan variabel Y yaitu Karakter Siswa, yang mencakup aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action sebagaimana dikemukakan oleh Lickona.

Manajemen layanan BK berperan sebagai dasar dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling yang terarah dan sesuai kebutuhan siswa. Ketika perencanaan layanan disusun secara sistematis, pengorganisasian dilakukan secara jelas, pelaksanaan dilaksanakan secara konsisten, dan evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, maka layanan BK dapat berjalan secara optimal. Pengelolaan layanan yang baik memungkinkan guru BK memberikan pendampingan yang efektif untuk membantu perkembangan perilaku dan sikap siswa (Reba & Mataputun, 2021).

Sementara itu, karakter siswa terbentuk melalui proses internalisasi nilai yang mencakup pengetahuan moral (moral knowing), penghayatan nilai (moral feeling), dan perilaku moral (moral action). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan berkembang melalui pembiasaan, bimbingan, serta pengalaman belajar yang bermakna di lingkungan sekolah (Lickona, 2013). Dengan demikian, pembentukan karakter bukan hanya dipengaruhi faktor keluarga dan lingkungan sosial, tetapi juga oleh bagaimana sekolah mengelola layanan pendampingan kepada siswa.

Hubungan antara kedua variabel tersebut terletak pada peran manajemen layanan BK sebagai pendukung proses internalisasi nilai. Layanan yang terkelola dengan baik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami nilai moral, menumbuhkan kesadaran emosional terhadap nilai tersebut, serta membimbing siswa untuk mempraktikkannya dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, semakin baik manajemen layanan BK di sekolah, semakin besar peluang terbentuknya karakter siswa yang positif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa manajemen layanan BK memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, sehingga hubungan inilah yang divisualisasikan dalam bagan kerangka berpikir penelitian ini.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen layanan bimbingan dan konseling terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari. Semakin baik penerapan fungsi-fungsi manajemen layanan bimbingan dan konseling yang meliputi perencanaan layanan BK, pengorganisasian layanan BK, pelaksanaan layanan BK, dan pengawasan layanan BK maka semakin baik pula karakter yang terbentuk pada diri siswa.

Secara statistik, hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) H_0 (Hipotesis nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen layanan bimbingan dan konseling terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari.
- 2) H_1 (Hipotesis alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen layanan bimbingan dan konseling terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Judul Penelitian	Publikasi	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Peran Layanan Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa – Kholila Rachmadiyanti (2024)	<i>SHINE: Jurnal Bimbingan dan Konseling</i> , Vol. 4 No. 2	Kuantitatif	Layanan BK berperan penting dalam membentuk karakter moral dan etika siswa melalui kegiatan terstruktur.	Sama-sama meneliti hubungan layanan BK dengan karakter siswa.	Tidak secara spesifik membahas fungsi manajemen layanan BK.
2	Pengaruh Pelayanan Bimbingan dan Konseling terhadap Pembentukan Akhlak Siswa MTs Al-Muhlisin – Resti Indah Yuniarti, Marhamah (2024)	<i>Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam</i>	Kuantitatif	Ada pengaruh signifikan antara layanan BK dan pembentukan karakter siswa.	Sama-sama meneliti pengaruh layanan BK terhadap karakter siswa.	Fokus pada madrasah, bukan SMA.
3	Student Management as an Effort to Improve Character Education – Istiqomah & Nursifah (2024)	<i>Jurnal Manajemen Pendidikan</i>	Kuantitatif	Manajemen layanan BK efektif membentuk karakter siswa melalui kolaborasi guru, orang tua, dan masyarakat.	Sama-sama meneliti manajemen BK terhadap pembentukan karakter.	Penelitiannya lebih menyoroti aspek kolaboratif antar pihak sekolah.
4	Efektivitas Program Comprehensive Guidance and Counselling terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Remaja – Ikhwal Octahabriansyah & Triono	<i>Edukasia</i> , Vol. 4 No. 2	Kuantitatif	Program BK komprehensif efektif membentuk tanggung jawab dan karakter remaja di sekolah.	Sama-sama mengkaji efektivitas layanan BK terhadap pembentukan karakter.	Fokusnya pada tanggung jawab siswa, bukan keseluruhan karakter.

	Ali Mustofa (2023)					
5	Peran Bimbingan Konseling Pesantren dalam Meningkatkan Penguatan Karakter Siswa MA Baytul Mukarromah Watampone – Nurul Faizah Kamarrudin & Ardiansyah (2024)	Jurnal Ilmiah Pendidikan, VAOL. 4 No.3, Juli 2024, hlm. 240-262	Kualitatif	Bimbingan Konseling berperan dalam memperkuat karakter siswa.	Sama-sama meneliti bimbingan konseling dan karakter siswa.	Metode kualitatif & konteks pesantren.
6	Hubungan antara Manajemen Layanan BK dengan Karakter Mandiri Siswa – Ahmad Syarif Hidayat & Buna'i (2024)	<i>Re-JIEM</i> , Vol. 4 No. 2	Kuantitatif	Ada hubungan positif signifikan antara manajemen BK dan karakter mandiri siswa.	Sama-sama meneliti hubungan antara manajemen BK dan pembentukan karakter.	Fokusnya pada karakter mandiri, bukan karakter secara menyeluruh.
7	Building Student Character Through a Guidance and Counseling Approach – Muthia Cahyani dkk. (2024)	<i>Bukittinggi International Counseling Conference Proceeding</i>	Kuantitatif	Layanan BK berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa dan perilaku moral.	Sama-sama menyoroti peran BK dalam pembentukan karakter siswa.	Tidak meneliti aspek manajemen secara khusus.
8	Urgensi Manajemen BK dalam Melahirkan Peserta Didik Berkarakter – Shella Satiwi Guci, Neviyarni, Firman (2022)	<i>Jurnal Edukasi</i> , Vol. 2 No. 2	Kuantitatif	Manajemen BK yang efektif meningkatkan karakter siswa dan lingkungan sekolah yang kondusif.	Sama-sama meneliti manajemen BK dan pembentukan karakter.	Tidak menggunakan lokasi penelitian yang sama (SMA Muhammadiyah 6 Kertasari).
9	Penguatan Pendidikan Karakter Siswa melalui Manajemen BK Islam –	<i>Manageria</i> , Vol. 1 No. 1	Kualitatif	Manajemen BK Islam berdampak signifikan terhadap karakter	Sama-sama membahas fungsi manajemen BK dalam	Fokus pada BK berbasis Islam, bukan konteks sekolah umum.

	Rohmatun Lukluk Isnaini (2018)			siswa melalui perencanaan dan evaluasi program BK.	pembentukan karakter.	
10	Pesantren's Counseling Guidance Services Management-Based Character Education – Qin Dai (2022)	<i>Konseling Religi: Majalah Bimbingan Konseling Islam</i>	Kualitatif	Layanan BK di pesantren berkontribusi terhadap pendidikan karakter, meski fungsi perencanaan dan pengawasan belum optimal.	Sama-sama membahas manajemen BK dan pembentukan karakter siswa.	Fokus penelitian di pesantren, bukan sekolah formal.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil kajian terhadap sejumlah penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa topik mengenai layanan bimbingan dan konseling (BK) serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa telah banyak dikaji dari berbagai perspektif, baik kualitatif maupun kuantitatif. Persamaan dari penelitian-penelitian tersebut terletak pada pandangan bahwa manajemen layanan BK memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan moral siswa. Misalnya, penelitian oleh Shella Satiwi Guci dkk. (2022), Rahayu Dewany dkk. (2023), dan Istiqomah & Nursofah (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan layanan BK yang baik—melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terarah—dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong siswa untuk memiliki tanggung jawab, disiplin, dan sikap moral yang positif.

Selaras dengan itu, penelitian oleh Ikhwal Octahabriansyah (2023) dan Resti Indah Yuniarti (2024) juga menemukan adanya hubungan signifikan antara efektivitas program BK dengan peningkatan karakter siswa, terutama dalam aspek tanggung jawab, kontrol diri, dan empati sosial. Hal serupa dikemukakan oleh Ronny Gunawan (2018) serta Akhmad Setyawan (2024) yang menegaskan bahwa strategi layanan BK yang terencana mampu memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius dan sosial siswa di sekolah menengah.

Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan penting antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada efektivitas layanan BK dari sisi pelaksanaan program atau pendekatan konselingnya, tanpa menelaah secara komprehensif aspek manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan layanan BK. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Qin Dai (2022) dan Rohmatun Lukluk Isnaini (2018), memang menyinggung aspek manajemen, tetapi menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada konteks pendidikan pesantren atau madrasah. Artinya, masih terdapat keterbatasan penelitian kuantitatif yang secara spesifik mengukur pengaruh manajemen layanan BK terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah menengah atas berbasis Islam, seperti SMA Muhammadiyah 6 Kertasari.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting karena berupaya mengisi celah penelitian yang belum banyak disentuh sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya menyoroti hubungan antara layanan BK dan karakter siswa, tetapi juga mengkaji secara terukur bagaimana fungsi-fungsi manajemen dalam layanan BK berpengaruh terhadap dimensi pembentukan karakter siswa, meliputi moral knowing, moral feeling, dan moral action. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan teori manajemen pendidikan Islam, sekaligus menjadi bahan evaluasi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.